

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Bagi Guru Di Kabupaten Sumba Timur

Junaity Soften Sine¹, Maxy Lak'apu², Ferofianes Linda Tandjung³, Nofriana Baun⁴, Tince Dormalin Koroh⁵, Tri Oktavia Oematan⁶, Mariyanti Adu⁷, Menki Sapai⁸

¹ Institut Agama Kristen Negeri Kupang; junenighty@gmail.com

² Institut Agama Kristen Negeri Kupang; maxylakapu@gmail.com

³ Institut Agama Kristen Negeri Kupang; lindatandjung0457@gmail.com

⁴ Institut Agama Kristen Negeri Kupang; novibaun23@gmail.com

⁵ Institut Agama Kristen Negeri Kupang; tincekoroh12@gmail.com

⁶ Institut Agama Kristen Negeri Kupang; oematanoktavia@gmail.com

⁷ Institut Agama Kristen Negeri Kupang; mariyantiadu12@gmail.com

⁸ Institut Agama Kristen Negeri Kupang; novibaun23@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2023-04-25

Revised 2023-05-10

Accepted 2023-05-25

ABSTRAK

Penyusunan bahan ajar menjadi tanggung jawab guru untuk menghadirkan pembelajaran yang efektif di kelas. Sumba Timur adalah salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Timur yang guru-gurunya membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan bahan ajar. Tujuan diadakannya pelatihan dan pendampingan ini adalah untuk memperlengkapi para guru dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai dalam mekanisme dan teknis penyusunan bahan ajar yang benar. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan ini berupa peningkatan pemahaman para guru mengenai prosedur penyusunan bahan ajar dan terbentuknya kelompok-kelompok kecil guru yang terus berproses dalam menyusun bahan ajar. Kegiatan ini perlu terus dilakukan untuk menjangkau daerah-daerah lain di Nusa Tenggara Timur sehingga kualitas pendidikan yang diimpikan dapat terwujud.

Kata Kunci: penyusunan bahan ajar, pelatihan, pendampingan

ABSTRACT

Designing instructional materials has become the responsibility of teachers in order to provide an effective learning process in the classroom. East Sumba is one of the regencies in East Nusa Tenggara Province whose teachers need to be trained and assisted in designing instructional materials. This community service aimed to equip teachers with adequate knowledge and understanding of instructional materials design. There are three phases: preparation, implementation, and monitoring and evaluation. The pre-test and post-test results showed that the teachers' understanding increased. Apart from it, there are groups formed to design the instructional

materials. To achieve educational quality, this community service should be conducted widely in the East Nusa Tenggara Province.

Keyword: *Instructional Materials, Training, Assistance.*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Junaiy Soften Sine

Institut Agama Kristen Negeri Kupang; junenighty@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas di sekolah akan menentukan kualitas peserta didik yang mampu berkompetisi di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam prakteknya, guru bertanggung jawab untuk memperlengkapi proses pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas dengan bahan ajar yang bermutu. Proses pembuatan bahan ajar yang harus dipikirkan dengan baik oleh guru membutuhkan waktu dan kerja keras para guru. Pada kenyataannya, masih diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menyusun bahan ajar. Perangkat ajar atau bahan ajar didesain untuk membantu proses pembelajaran dan berisi materi dalam pembelajaran yang mendiskusikan satu topik bahasan baik yang dicetak maupun tidak (Kemdikbud, 2022). Sebagai alat bantu, bahan ajar akan mempermudah guru dalam menyajikan materi dan membuat siswa lebih terbantu saat belajar.

Penggunaan buku teks yang disesuaikan dengan silabus belum tentu dapat memenuhi kebutuhan peserta didik pada saat pembelajaran riil di kelas (Hakim, 2017). Permasalahan yang ditemui adalah guru hanya terpaku pada penggunaan buku paket, kurang menyadari akan perlunya bahan ajar yang digunakan sesuai kebutuhan siswa, kurang memiliki pengetahuan tentang struktur teknis penyusunan bahan ajar yang benar, dan keterbatasan guru dalam pemanfaatan dan penggunaan sarana Teknologi dan Informasi seperti komputer, internet, dan perangkat lainnya yang mendukung.

Untuk menjawab permasalahan diatas, berbagai pelatihan penyusunan bahan ajar telah dilakukan. Chairilisyah, Puspitasari, & Maria (2022) melakukan pelatihan bagi para guru PAUD dalam menyusun bahan ajar yang menarik secara daring yang mencakup 1) *Self instructional* ialah bahan ajar dapat digunakan sendiri oleh siswa untuk belajar mandiri; 2) *Self contained*, yakni kompetensi dan sub kompetensi yang terkandung dalam materi dipresentasikan secara utuh dalam bahan ajar; 3) *Stand alone*, dimana bahan ajar dapat digunakan dengan atau tanpa bahan ajar lainnya; 4) *Adaptive*, yaitu bahan ajar dapat disesuaikan dengan perubahan zaman serta IPTEK; dan 5) *User friendly*, dimana terdapat kemudahan-kemudahan ketika digunakan oleh siswa. Kelima hal ini menjadi dasar bagi para guru untuk memikirkan bahan ajar yang dapat menjawab kebutuhan para siswa untuk belajar secara mandiri.

Selanjutnya, kegiatan pelatihan juga dilakukan untuk membekali para guru untuk mata pelajaran yang spesifik seperti pelatihan penyusunan bahan ajar bagi guru PPKn (Asmaroini & Mahardhani, 2019), guru Matematika (Lathiifah, Apriani, & Agustine, 2019) dan guru mata pelajaran IPA (Suratmi, 2018). Pelatihan penyusunan bahan ajar juga dilakukan bagi guru-guru dari berbagai tingkat pendidikan, mulai dari guru TK (Maranatha, Hasanah, & Istighna, 2022), guru SD (Iqbal, Ramadani, Sari, Ratu, & Erfan, 2022), guru Madrasah Tsanawiyah (Guntur & Umar, 2022), guru di Pondok Pesantren (Natsir & Aras, 2022) sampai pada tingkat SMA (Pongkendek, Nurvitasari, & Kristiyasari, 2022). Penyusunan bahan ajar yang inovatif bagi peserta didik juga dilakukan agar guru-guru dapat lebih dapat beradaptasi dengan perkembangan IPTEK (Muliantara, Widiartha, & Suputra, 2016). Secara keseluruhan, membekali para guru untuk dapat menyediakan bahan ajar yang berkualitas sangat penting dilakukan bagi para guru di berbagai tingkat pendidikan maupun mata pelajaran.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Persiapan: pada tahapan ini dilakukan peninjauan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama RI Wilayah Sumba Timur untuk mengidentifikasi kebutuhan para guru. Didapatilah bahwa para guru meminta agar mereka dapat dilatih menyusun bahan ajar.
2. Pelaksanaan: kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka di Aula Kantor Kemenag Sumba Timur yang terdiri dari materi (1) Model Desain Pengembangan Bahan Ajar dan (2) Praktek Penulisan.
3. Monitoring dan evaluasi: setelah satu bulan pelaksanaan kegiatan PKM, maka dilakukan monitoring secara daring untuk melihat sejauh mana para peserta pelatihan dapat menunjukkan hasil penulisan bahan ajar mereka.

Peserta kegiatan berjumlah 20 orang guru dengan jumlah laki-laki 6 orang dan perempuan 14 orang. Asal sekolah para peserta kegiatan adalah pada tingkat SD sebanyak 9 orang, SMP sebanyak 2 orang, dan SMA sebanyak 6 orang. Sementara 3 peserta lainnya adalah pengawas sekolah.

Tabel 1. Informasi Data Peserta Kegiatan

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ASAL SEKOLAH
1	Adonia Selfina Nau, S.Pd	P	SDN Maujawa
2	Agustinnus Umbu Deta	L	SMTK Reformasi Pandawai
3	Dorce M. Bani, S.Pd.M.Pd	P	Pengawas
4	Dorkas B. Wine, S.Th	P	SMAK Waingapu
5	Eflin I. Lelap, S.Pd	P	SMTK Bethel Waingapu
6	Ermilinda H.A Wenju, S.Pd	P	SMTK Bethel Waingapu
7	Etni Alon Lopo, S.Pd	P	SDN Bidipraing

8	Jaret Blegur, S.Pd.K	L	SDM Waingapu
9	Katarina Marambawila, S.Th	P	SMPN I Kambera
10	Lika Tehu, M.Pd	P	Pengawas
11	Nasion Buru, S.Pd.K	P	SDN Palindi
12	Noldy J.B.Weto, S.Pd.K	L	SD Inpres Papindung
13	Urbanus Ba'e, S.Pd	L	SMAK Waingapu
14	Yantina Tanggu Hana, S.Pd.K	P	SDN Waimbidi
15	Yerliyanti Worihana, S.Pd.K	P	SMPTK Hanggaroru
16	Yohana Kamury, S.Th	P	SDM Melolo 2
17	Yohanis Kalimandu, S.Th	L	SDI Waingapu 3
18	Yohanis Tunggu Etu, S.Th.M,Pd Yuliana R. D. Atahawu,	L	Pengawas
19	S.Th.M.Th	P	SDI Mondula Patama
20	Yusak Nono	P	SMTK Reformasi Pandawai

Pelatihan dimulai dengan melakukan pre-test kepada peserta mengenai materi Desain Penyusunan Bahan Ajar, yang dilanjutkan dengan penyajian materi yang dilakukan oleh tiga orang narasumber yakni Maxy Lak'apu, M.Pd.K, Ferofianes L. Tandjung, M.Pd.K, dan Nofriana Baun, M.Pd.K, Setelah penyampaian materi soal post-test diberikan. Instrumen soal tes terdiri dari 15 butir pertanyaan yang mengukur pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Data berupa jawaban tes peserta (pre-test dan post-test) dikumpulkan lalu dihitung nilai rerata untuk dibandingkan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Nilai rerata dimasukkan ke dalam kategori untuk dibandingkan apakah terjadi peningkatan dari sisi pemahaman peserta terhadap materi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Nilai rerata pre-test menunjukkan angka 54 yang berada pada kategori sangat rendah. Ini menunjukkan pengetahuan dan pemahaman para guru yang masih sangat rendah dalam hal penyusunan bahan ajar. Terdapat 12 peserta yang mendapatkan skor pada interval 0-59, yakni sebanyak 60% dari total peserta kegiatan.

Tabel 2. Hasil Pre-test

No	Interval	f	%	Kategori	Rerata
1	0-59	12	60	Sangat Rendah	54 (Kategori Sangat Rendah)
2	60-69	6	30	Rendah	
3	70-79	2	10	Sedang	
4	80-89	0	0	Baik	
5	90-100	0	0	Sangat Baik	

Setelah Pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan penyajian materi oleh nara sumber. Materi yang disampaikan mencakup pengertian bahan ajar, tujuannya, jenis atau format bahan ajar, komponen buku ajar, contoh model, dan dilanjutkan dengan praktek. Dipaparkan dalam materi mengenai pengertian bahan ajar dimana bahan ajar adalah sumber belajar bagi guru dan siswa yang perlu disusun dengan efektif dan menyenangkan. Setelah menjelaskan

mengenai tujuan dan format, narasumber menyampaikan komponen bahan ajar yang wajib memiliki bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Setelah penjelasan mengenai model-model bahan ajar (linier, hierarkis, dan sintesis), maka peserta diajak untuk langsung mempraktekkan. Para peserta terlihat antusias dalam melakukan praktek bersama dalam kelompok. Dalam praktek peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok bidang studi dengan level sekolah yang sama (SD, SMP, dan SMA).



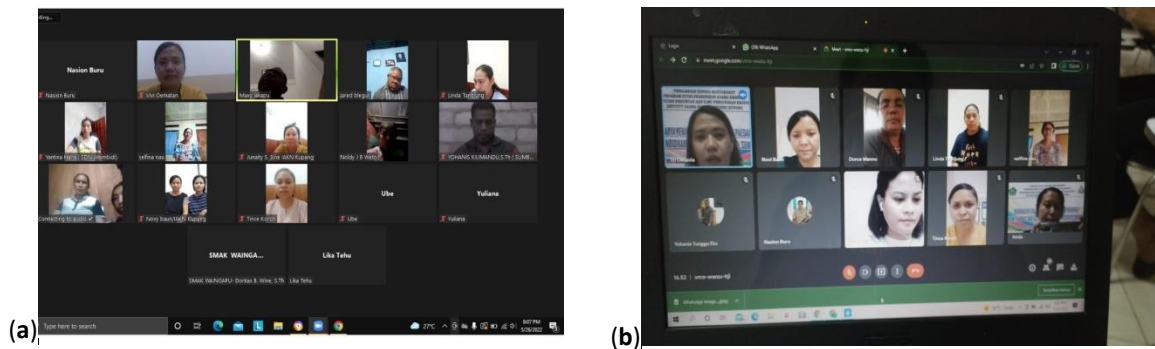
Gambar 1. Ini adalah gambar pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan Bahan Ajar bagi guru-guru di Sumba Timur. (a) Acara pembukaan ditandai dengan penyematan tanda peserta oleh Kepala Kantor Kemenag RI Wilayah Sumba Timur, Bapak Abnela Fobia, SE; (b) Penyajian materi yang dilakukan oleh narasumber.

Setelah penyajian materi selesai, maka lembar soal kembali disebarakan untuk diisi oleh para guru. Hasil post-test yang diperoleh adalah sebanyak 75% peserta kegiatan ada pada kategori sedang dan baik, sehingga diperoleh nilai rerata sebesar 78. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan dalam sisi pemahaman peserta dari kategori rata-rata sangat rendah menjadi kategori sedang.

Tabel 3. Hasil Post-test

No	Interval	f	%	Kategori	Rerata
1	0-59	2	10	Sangat Rendah	78 (Kategori Sedang)
2	60-69	3	15	Rendah	
3	70-79	10	50	Sedang	
4	80-89	5	25	Baik	
5	90-100	0	0	Sangat Baik	

Monitoring dan evaluasi dilakukan pasca kegiatan, yakni satu bulan setelah kegiatan pelatihan. Meskipun dilakukan secara daring dan terdapat kendala berupa jaringan internet yang kurang begitu bagus, namun kegiatan monev dapat terlaksana.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi secara daring

Dalam monev ditemukan bahwa terdapat satu kelompok yang sudah menyelesaikan penyusunan bahan ajar, sementara kelompok lainnya masih belum menyelesaikan dengan kendala seperti jarak antara anggota kelompok yang berjauhan.

PEMBAHASAN

Penyusunan bahan ajar memerlukan keseriusan dari para pendidik, dalam hal ini guru. Bahan ajar yang merupakan sumber belajar tentu akan menarik jika direncanakan dengan baik dan memiliki tujuan agar pembelajaran di kelas menjadi aktifitas menyenangkan. Kebutuhan guru untuk dibekali dengan pengetahuan yang memadai dalam menyusun bahan ajar telah dijawab dengan melakukan pelatihan ini. Terjadi peningkatan pemahaman guru mengenai Teknik Penyusunan Bahan ajar yang dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai rata-rata post test dari kategori sangat rendah menjadi sedang. Selain tingkat pemahaman guru yang meningkat setelah mengikuti pelatihan, produk Bahan Ajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk tingkat SD berhasil disusun. Produk bahan ajar tentunya bermanfaat bagi guru dan siswa sebagai bagian dari perangkat pembelajaran yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan melakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan yang mendukung para guru untuk terus produktif dan inovatif dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran di kelas perlu terus dilakukan. Hal ini tentu akan menunjang tercapainya pemerataan kualitas sumber daya manusia di daerah-daerah yang masih dianggap tertinggal dalam hal pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Jurusan Ilmu Pendidikan Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mendanai sepenuhnya pelaksanaan kegiatan PKM ini. Terima

kasih untuk Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Sumba Timur atas kerjasama yang baik sehingga kegiatan PKM dapat terfasilitasi dengan baik.

REFERENSI

- Asmaroini, A. P., & Mahardhani, A. J. (2019). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar bagi Guru PPKn MTs di Kabupaten Ponorogo. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.378>
- Chairilisyah, D., Puspitasari, E., & Maria, F. I. (2022). *Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Daring di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Training of Online-Based Early Childhood Education Teaching Materials in Pulau Permai Village, Tambang District, Kampar Regency*. 2, 31–38.
- Guntur, & Umar, N. (2022). Pendampingan Dan Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Madrasah Tsanawiah Negeri Gowa. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1659–1668. Retrieved from <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1120><https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/1120/1119>
- Hakim, D. L. (2017). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Matematika Media Prezi. *UNES Journal of Community Service*, 2(2), hlm. 157–163.
- Iqbal, M., Ramadani, S., Sari, N., Ratu, T., & Erfan, M. (2022). Workshop Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Worksheet Bagi Guru Sekolah Dasar SDN I Jagaraga. *Jurnal Warta Desa*, 4(3), 184–190. <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i3.203>
- Kemdikbud. (2022). Contoh Bahan Ajar. Retrieved February 15, 2023, from <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010315079449-Contoh-Bahan-Ajar#:~:text=Apa%20itu%20Bahan%20ajar%3F,terkait%20topik%20atau%20materi%20tertentu>
- Lathiiifah, I. J., Apriani, F., & Agustine, P. C. (2019). Pelatihan pembuatan bahan ajar untuk pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik Indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 85–94. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1255>
- Maranatha, J. R., Hasanah, N., & Istighna, L. N. (2022). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Digital Berbasis Website Learningapps Di Tk Cinta Ibu. *MERTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 1644–1651.
- Muliantara, A., Widiartha, I. M., & Suputra, I. P. G. H. (2016). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Animasi Bagi Guru-Guru, Sebagai Penunjang Proses Penggunaan E-Learning Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Komputer Universitas Udayana*, IX(2), 41–46.
- Natsir, N., & Aras, L. (2022). *Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Interaktif Dan Inovatif Bagi Guru Pondok Pesantren Al-Wasilah Polman*. 01, 1–7.
- Pongkendek, J. J., Nurvitasari, E., & Kristiyasari, M. L. (2022). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Online Kepada Guru Sma. *JMM (Jurnal ...)*, 6(3), 1897–1908. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/7884>
- Suratmi. (2018). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Bagi Guru Mata Pelajaran Ipa Di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 6(2), 563–570. <https://doi.org/10.37061/jps.v6i2.6086>